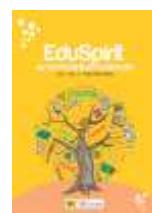




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Model Gallery Walk dalam Mengajarkan Materi Sejarah Islam di SDN 11 Minas barat

Mashadi^{1*}, Maria Ulfa³, Muslim³,

¹SDN 11 Minas barat

²SDN 06 Sungai Kayu Ara

³SMPN 1 Satu Atap Sungai Apit

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Model Gallery Walk, Sejarah Islam

Korespondensi

E-mail: mashadiganteng@gmail.com *

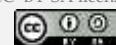
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah Islam setelah penerapan model Gallery Walk. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 75, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa naik menjadi 85. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang diajarkan. Namun, perbaikan dalam pengelolaan waktu dan kualitas media pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas model ini.

Abstract

This study aims to analyze the application of the Gallery Walk model in teaching Islamic history at SDN 11 Minas Barat. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The results showed a significant improvement in student involvement and their understanding of Islamic history material after the implementation of the Gallery Walk model. In the first cycle, the average student score increased from 65 to 75, and in the second cycle, the average score increased to 85. The active and collaborative learning process made students more interested and engaged with the material taught. However, improvements in time management and the quality of learning media need to be made to enhance the effectiveness of this model.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa di Indonesia, terutama di jenjang sekolah dasar. Sejarah Islam sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam. Meskipun demikian, pengajaran sejarah Islam di SD masih sering kali dihadapkan pada tantangan-tantangan, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang memahami materi yang diajarkan, serta kehilangan minat terhadap pelajaran sejarah Islam. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Gallery Walk. Model Gallery Walk merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa



[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penugasan kelompok yang berkeliling untuk menganalisis berbagai informasi yang dipajang di kelas. Melalui model ini, siswa dapat lebih terlibat, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Penelitian oleh Priyono (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode Gallery Walk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam pelajaran sejarah.

Pada penerapannya, sejarah Islam sebagai materi yang mengandung banyak informasi dan konsep-konsep yang perlu dipahami secara mendalam membutuhkan model pembelajaran yang lebih variatif. Di SDN 11 Minas Barat, pengajaran sejarah Islam cenderung menggunakan metode ceramah konvensional yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mendalami topik lebih jauh. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya kurang tertarik, tetapi juga tidak mampu menghubungkan konsep-konsep sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penggunaan metode Gallery Walk dalam mengajarkan sejarah Islam agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi pelajaran.

Model Gallery Walk, sebagaimana dijelaskan oleh Astuti (2017), memiliki kelebihan dalam meningkatkan interaksi antar siswa serta memperkuat pemahaman mereka melalui visualisasi dan diskusi kelompok. Dalam konteks sejarah Islam, penerapan model ini memungkinkan siswa untuk melihat berbagai aspek penting dalam sejarah Islam, mulai dari peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh besar, hingga pengaruh peradaban Islam terhadap dunia. Dengan metode ini, siswa dapat melakukan eksplorasi langsung terhadap materi sejarah Islam yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Dalam hal ini, model Gallery Walk berpotensi menjadi solusi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di SDN 11 Minas Barat.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan metode Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara fakta sejarah dengan realitas sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan melalui metode Gallery Walk cenderung lebih mudah memahami alur peristiwa sejarah serta konteks sosial yang mendasarinya. Dalam pembelajaran sejarah Islam, metode ini memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai kejadian-kejadian besar dalam sejarah Islam, seperti Perang Badar, Hijrah Nabi Muhammad, dan perkembangan peradaban Islam, yang memberikan wawasan lebih luas bagi siswa.

Penggunaan metode Gallery Walk juga memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Siswa tidak hanya belajar dari materi yang disajikan, tetapi juga dari interaksi yang mereka lakukan dengan teman-temannya selama kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi antara siswa dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit dan mengurangi rasa kebosanan dalam belajar. Dengan demikian, penerapan metode Gallery Walk di SDN 11 Minas Barat diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempelajari sejarah Islam.

Namun, meskipun penerapan metode Gallery Walk memiliki banyak kelebihan, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan Gallery Walk. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2019), penggunaan model ini memerlukan perencanaan yang matang, seperti pemilihan materi yang relevan, pengaturan ruang kelas yang memadai, serta pengorganisasian kelompok siswa dengan baik. Guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru di SDN 11 Minas Barat sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan metode Gallery Walk dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, faktor dukungan lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Gallery Walk. Kondisi ruang kelas yang memadai, seperti adanya papan tulis, poster, atau media visual lainnya, serta sumber daya yang cukup, akan sangat mendukung kelancaran kegiatan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Widodo (2018) mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan metode Gallery Walk sangat dipengaruhi oleh adanya fasilitas yang mendukung, seperti ruang yang luas dan alat peraga yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa SDN 11 Minas Barat memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung keberhasilan penerapan model ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Gallery Walk dalam mengajarkan sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya persiapan yang matang dari pihak guru dan sekolah, serta dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan model Gallery Walk dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat dan untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi tantangan yang ada.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam melalui penerapan model Gallery Walk di SDN 11 Minas Barat. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dan evaluasi secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara langsung. PTK juga memberikan ruang bagi kolaborasi antara peneliti dan guru untuk menciptakan solusi atas permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 11 Minas Barat yang jumlahnya sekitar 30 siswa. Pemilihan kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sudah memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami materi sejarah Islam yang lebih kompleks. Selain itu, siswa kelas VI dianggap lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti yang ditawarkan dalam model Gallery Walk. Guru yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki pengalaman mengajar sejarah Islam di sekolah tersebut.

Siklus Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan penerapan metode Gallery Walk. Materi yang akan diajarkan pada setiap siklus akan difokuskan pada topik-topik penting dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, perkembangan peradaban Islam, serta peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam. Guru dan peneliti akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pengaturan ruang kelas, pembagian kelompok siswa, dan penyediaan media pembelajaran yang relevan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam kegiatan Gallery Walk, siswa akan dibagi dalam kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk berpindah-pindah dari satu stasiun ke stasiun lain yang masing-masing berisi informasi tentang topik tertentu dalam sejarah Islam. Setiap kelompok diharapkan untuk mendiskusikan dan menganalisis informasi yang dipajang di setiap stasiun serta mencatat hasil diskusinya untuk dibagikan pada kelompok lainnya. Guru akan mengawasi kegiatan ini dan memberikan bimbingan saat diperlukan, tetapi peran utama siswa adalah berkolaborasi dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas.

Tahap observasi akan dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati dinamika kegiatan Gallery Walk, termasuk tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam yang diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar observasi yang mencatat berbagai aspek perilaku siswa, seperti partisipasi aktif, kemampuan berbicara dalam diskusi kelompok, dan kemampuan menyimpulkan informasi yang telah dipelajari. Selain itu, peneliti juga akan mengamati apakah model Gallery Walk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah Islam.

Setelah siklus pertama selesai, dilakukan tahap refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan menentukan apakah pembelajaran dengan model Gallery Walk telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam. Refleksi ini juga mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran, identifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan, dan pencarian solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Jika ditemukan hambatan atau masalah yang perlu diperbaiki, perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua. Beberapa aspek yang akan dievaluasi dalam refleksi ini antara lain keaktifan siswa dalam berdiskusi, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta keterlibatan mereka dalam proses Gallery Walk.

Pada siklus kedua, peneliti akan mengimplementasikan hasil refleksi dari siklus pertama dan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang dianggap kurang optimal. Perbaikan ini bisa mencakup perubahan dalam cara penyajian materi, pengaturan ruang kelas yang lebih baik, atau modifikasi dalam cara siswa berkolaborasi. Selama siklus kedua, peneliti akan terus mengamati dan mencatat perkembangan yang terjadi, serta melakukan refleksi kembali pada akhir siklus. Hasil dari siklus kedua diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas model Gallery Walk dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa perangkat yang dapat mengukur perubahan dalam kualitas pembelajaran. Instrumen utama adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan Gallery Walk. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan angket atau kuisioner untuk mengetahui respons siswa terhadap model Gallery Walk, apakah mereka merasa tertarik, aktif, dan lebih memahami materi yang diajarkan setelah menggunakan metode ini. Penilaian terhadap hasil belajar siswa juga akan dilakukan melalui tes atau evaluasi tertulis yang mencakup pemahaman materi sejarah Islam yang telah diajarkan.

Analisis Data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta refleksi dari setiap siklus yang dilakukan. Data ini akan dianalisis untuk melihat pola-pola yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, seperti tingkat partisipasi siswa, interaksi antar kelompok, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Data kuantitatif akan diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan model Gallery Walk, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Hasil analisis data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode Gallery Walk dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Minas Barat dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah Islam. Sebagai subjek penelitian, siswa kelas VI yang terdiri dari 30 orang, yang terbagi dalam 6 kelompok, terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Pada tes awal, rata-rata nilai siswa adalah 65, namun setelah pelaksanaan siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75. Berdasarkan

observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman-temannya selama sesi Gallery Walk.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, yang mencakup penataan ruang kelas yang lebih optimal, serta pemilihan materi yang lebih terfokus dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siklus kedua menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, di mana rata-rata nilai siswa naik menjadi 85. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan pemahaman materi sejarah Islam yang diajarkan juga semakin meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pada tes akhir yang mencakup materi seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, Perang Badar, dan penyebaran Islam.

Selama proses observasi, beberapa data terkait dengan keterlibatan siswa juga mencatatkan perkembangan yang menggembirakan. Pada siklus pertama, 60% siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dalam kegiatan Gallery Walk. Namun, pada siklus kedua, tingkat keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Gallery Walk tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan tidak bosan saat belajar sejarah Islam dengan model ini dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya.

3.2 Pembahasan

Penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seiring dengan peningkatan nilai yang signifikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Gallery Walk memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Astuti (2017) yang menjelaskan bahwa model Gallery Walk dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bergerak, berdiskusi, dan berkolaborasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Menurut Ningsih (2020), pembelajaran yang melibatkan interaksi dan diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, seperti sejarah Islam. Dalam konteks ini, model Gallery Walk memungkinkan siswa untuk menyelami berbagai aspek sejarah Islam yang lebih mendalam, seperti perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, serta berbagai peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam. Ketika siswa berkeliling dari satu stasiun ke stasiun lainnya, mereka tidak hanya belajar dari informasi yang disediakan, tetapi juga belajar dari teman-teman mereka melalui diskusi yang lebih aktif dan dinamis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, model Gallery Walk memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Hidayat (2018), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran sejarah Islam, siswa diajak untuk mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah dengan perspektif yang lebih luas, serta mengaitkan peristiwa-peristiwa tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh dari siklus kedua menunjukkan perkembangan yang sangat baik, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi model Gallery Walk. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang terbatas. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati (2019), pembelajaran dengan model Gallery Walk memerlukan waktu

yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang efisien sangat penting agar setiap kelompok siswa dapat berkeliling dengan cukup waktu untuk berdiskusi dan menganalisis informasi yang tersedia tanpa terburu-buru. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan waktu yang lebih cukup bagi siswa untuk berdiskusi dan menjelaskan hasil analisis mereka pada kelompok lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas model Gallery Walk adalah kualitas dan ketersediaan media pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa selama siklus pertama, media pembelajaran yang digunakan belum cukup bervariasi dan terkadang sulit dipahami oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti bersama guru memperbaiki kualitas media pembelajaran dengan menggunakan gambar, poster, dan infografis yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian oleh Widodo (2018) menyatakan bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya untuk materi yang bersifat abstrak seperti sejarah.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah dampak positif model Gallery Walk terhadap motivasi belajar siswa. Sebelumnya, dalam pengajaran sejarah Islam yang menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa terlihat pasif dan kurang tertarik. Namun, setelah penerapan Gallery Walk, terlihat adanya peningkatan motivasi yang signifikan. Siswa lebih tertarik untuk menggali informasi lebih dalam dan aktif dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Priyono (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Gallery Walk dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberi mereka kesempatan untuk terlibat lebih langsung dalam proses pembelajaran.

Dari sisi evaluasi hasil belajar, tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siswa meningkat dari 75 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode Gallery Walk tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah Islam secara keseluruhan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa metode Gallery Walk dapat digunakan sebagai alternatif efektif untuk mengajarkan sejarah Islam, khususnya di SDN 11 Minas Barat.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan siklus yang lebih banyak dan variasi materi pembelajaran yang lebih beragam diperlukan untuk melihat apakah peningkatan ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mencakup analisis lebih mendalam mengenai perbedaan kemampuan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam mengikuti model Gallery Walk ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi, serta menggali informasi lebih mendalam mengenai materi sejarah Islam. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti pengelolaan waktu dan kualitas media pembelajaran masih perlu diperbaiki untuk memastikan hasil yang lebih optimal. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa model Gallery Walk dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran sejarah Islam di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Astuti, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Partisipasi dan Pemahaman Siswa pada Mata

- Pelajaran Sejarah di SMPN 1 Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 118–130.
- Hidayat, H. (2018). Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Pendidikan Sejarah Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–57.
- Ningsih, R. (2020). Efektivitas Model Gallery Walk dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 202–215.
- Priyono, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 32(1), 88–99.
- Rahmawati, A. (2019). Analisis Waktu dalam Pembelajaran Gallery Walk: Studi Kasus pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 112–123.
- Widodo, A. (2018). Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Pemahaman Materi Sejarah Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Sejarah*, 6(3), 145–160.